

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Media dan Media pembelajaran**

###### **a. Media Pembelajaran**

Anggraini (2015:22) menyatakan bahwa Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medius” yang secara harfiah berarti ”tengah“ atau perantara. Dalam bahasa arab disebut “wasail” bentuk jamak dari “wasilah” yakni sinonim dari al-wast yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut sebagai perantara (wasilah). Fatria (2017:138) menyatakan bahwa secara umum media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Jadi dari berbagai pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi, sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri.

siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dikarenakan adanya usaha.

Rusman (2015:21) menyatakan bahwa Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran

dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

Djamarah, dkk (2010:121) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Arsyad Azhar (2011:4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang siswa untuk belajar sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

#### **b. Penggunaan Media Pembelajaran**

Ida Bagus Made (2018:22) mengutip dari Susilana dan Riyana, yang mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, sebagai berikut:

##### **1) Penggunaan media di kelas**

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Guru dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai

tujuan tersebut.

## 2) Penggunaan media di luar kelas

Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa, penggunaan media terbagi menjadi dua, yaitu penggunaan media di dalam kelas dan penggunaan media di luar kelas. Penggunaan media di dalam kelas lebih menitikberatkan pemanfaatan pada guru, sedangkan penggunaan di luar kelas pemanfaatan media lebih pada peserta didik namun tetap dalam instruksi dari seorang guru.

### c. Manfaat Media pembelajaran

Hamidullah (2019:33) menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dewi (2020:16) menyatakan bahwa manfaat

praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai manfaat media dalam pendidikan diantaranya yaitu:

media dapat memperjelas materi, meningkatkan kemampuan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

#### **d. Kegunaan Media Pembelajaran**

Susilana (2009:10) menyatakan bahwa kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan, diantara kegunaannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 4) Waktu pelaksanaan dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- 7) Sikap positif siswa pada materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif.

#### **e. Media Pembelajaran *Chromebook***

##### 1) Pengertian Media *Chromebook*

Agus & Supriadi (2022:2) menyatakan bahwa *chromebook* merupakan hasil perkembangan dari komputer dan menggunakan *google chrome* sebagai sistem operasinya. Oleh karena itu, *chromebook* merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam kategori multimedia dan merupakan perkembangan dari komputer

dan laptop. *Chrome Os* pertama kali muncul pada tanggal 7 juli 2009. *Google* menggambarinya sebagai sebuah sistem operasi yang di mana aplikasi dan data pengguna disimpan di teknologi awam. *Chrome Os* adalah sistem operasi berbasis gentoo linux yang dikembangkan oleh *google*. Sistem operasi ini menggunakan google chrome sebagai antarmuka pengguna grafis utamanya. Tidak seperti lainnya, Chrome Os hanya berjalan pada perangkat keras tertentu dari mitra manufaktur google yang membawa nama Chromebook.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa chromebook adalah gabungan dari laptop dan komputer yang termasuk multimedia yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

a) Manfaat Media *Chromebook*

Daryono, dkk (2020: 61-62) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat

penggunaan media *chromebook* pada proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek.
- 2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat.
- 3) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri.
- 4) Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- 5) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan-latihan.
- 6) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi.
- 7) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktural.

b) Kelebihan dan kekurangan media *chromebook*

Daryono, dkk (2020:60) menyatakan bahwa setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk media *chromebook*. Kelebihan media *chromebook* antara lain:

- 1) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- 2) Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa
- 3) Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 6) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain.

7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Adapun kelemahan dari penggunaan chromebook dalam pembelajaran antara lain:

- 1) *File details*, tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya.
- 2) *Size information*, tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- 3) Memerlukan peralatan khusus dalam penggunaannya.
- 4) Memerlukan jaringan internet dalam penggunaannya.
- 5) Tidak dapat digunakan di berbagai tempat.
- 6) Untuk penyediaan alat membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Hasil belajar

Wahyuningsih (2020:65) yang dikutip dari Khusnul Khotimah menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kalimat. Sedangkan hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Khasanah (2021:300) menyatakan pada sudut pandang agama islam, seorang muslim berkewajiban menuntut ilmu, sebagaimana hadist nabi Muhammad SAW dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam *shahih aln-jaami ash-shaghir* no. 3913 sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “menuntut ilmu itu wajib atas

setiap muslim” (HR. Ibnu Majah nomor 224).

Hadist tersebut jika dikaitkan dengan hasil belajar, dapat dipahami bahwa belajar itu adalah kewajiban setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan, sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami hasil belajar adalah hasil yang didapatkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Baik hasil pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **b. Indikator Hasil Belajar**

Wahyuningsih (2020:68) menyatakan bahwa hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut.

Wahyuningsih (2020: 68-69) menyatakan bahwa Ranah kognitif diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun ulangan kenaikan kelas. Adapun aspek psikomotor merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk

penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah, untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah, sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa mampu mengumpulkan hasil tugas tersebut untuk dinilai di sekolah. Ranah afektif, merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar, kemudian ditulis dalam bentuk buku laporan belajar siswa (buku rapor siswa).

### **c. Faktor Yang Mendorong Hasil Belajar**

Sutiah (2019:11) menyatakan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut

kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Sutiah (2019:15) dalam bukunya mengutip pendapat muhibbin syah, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi.
- 2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya).
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran materi-materi pelajaran.

#### **d. Prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Sadapotto, dkk (2021: 16-17)

menyatakan bahwa Dalam permendikbud Nomor. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, yang berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan,

berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, hingga mengimani bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain

dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. pendapat lain mengenai pendidikan agama islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf yang dikutip oleh Dahwadin, mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan.

Ayatullah (2020: 206-209) Mengutip dari Muhammad Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa Pendidikan Islam (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan uraian-uraian di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Agus supriadi dan Abdul Muis (2022) dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa”*. Penelitian ini menggunakan penelitian survey menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional,

artinya peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan survey lapangan kemudian dicari hubungan antar variable. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan media pembelajaran *chromebook* terhadap penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada motivasi belajar umum sedangkan penelitian peneliti lebih spesifik kepada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Penelitian Willy Wiranata (2022) dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Chromebook Dalam Penerapan Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis E-learning Google Classroom Pada Konsep Unsur Dan Senyawa*”. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini berfokus pada konsep unsur dan senyawa yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, sementara penelitian ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam, sehingga konteks dan kompleksitas materi yang dipelajari berbeda.

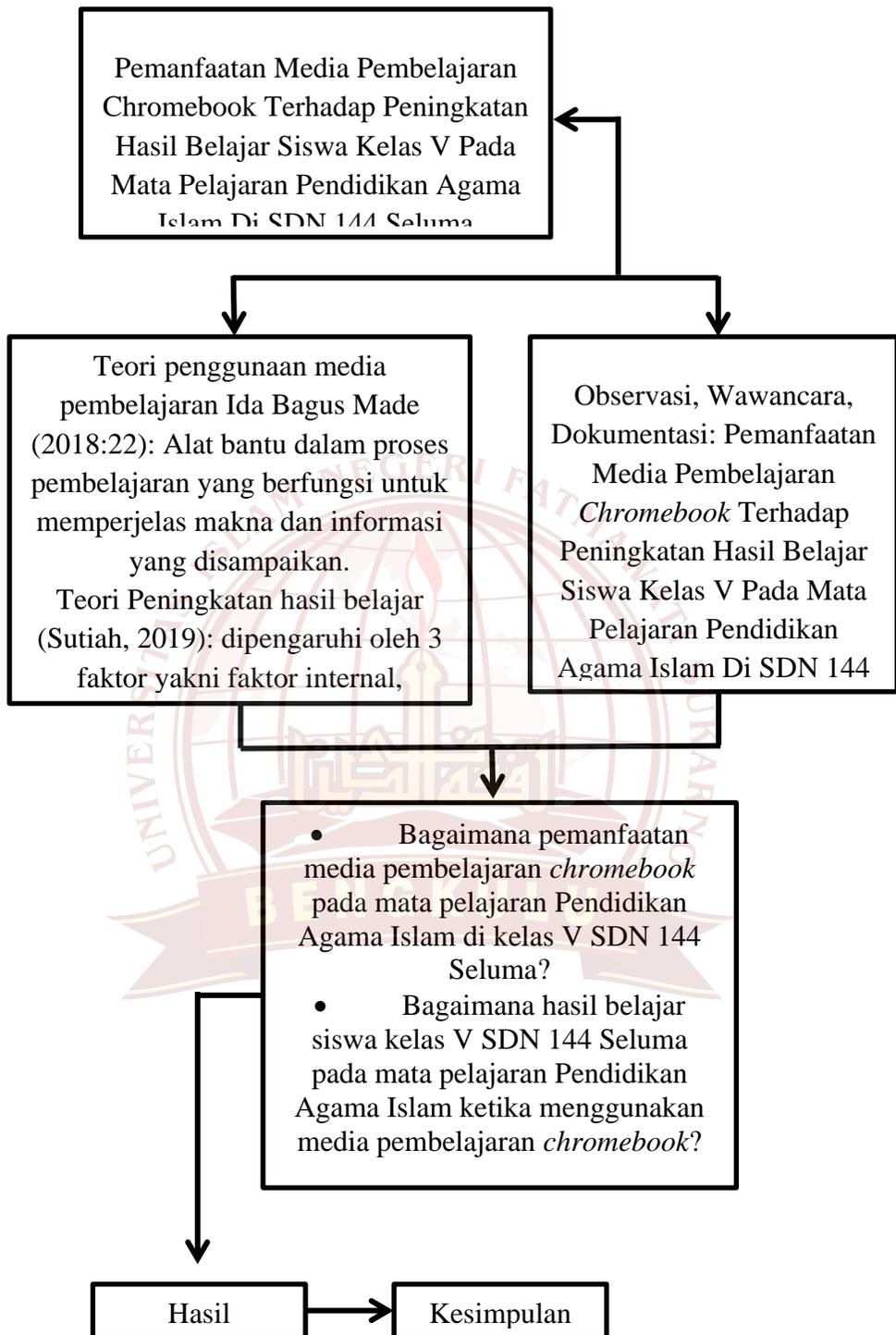
3. Penelitian Hery Kresnadi dkk. Berjudul “Pemanfaatan Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap”. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Persamaanya adalah kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam mata pelajaran IPAS maupun pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang mencakup konsep-konsep sains dan sosial, sedangkan penelitian saya fokus pada pendidikan agama Islam, yang melibatkan aspek spiritual dan moral.

### **C. Kerangka Berpikir**

Anak-anak kelas V SD Negeri 144 selama, mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam belajar pendidikan agama islam. Salah satu penyebabnya adalah tidak bervariasinya media yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan hasil siswa di semua area kegiatan pembelajaran. Jika guru harus membuat adaptasi yang sesuai bagi anak baik dari segi bahan ajar atau media pembelajaran dalam proses mengajar, maka penerapan *chromebook* dapat menjadi

salah satu media atau sarana belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 144 Seluma. Dengan dasar hal tersebut maka penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Chromebook. Kerangka berpikir dalam penelitian digambarkan seperti pada bagan di bawah ini:





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti**